

## PERILAKU PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL

Zuhrina Aidha<sup>1\*</sup>, Reni Agustina Harahap<sup>2</sup>, Heri Yusuf Simbolon<sup>3</sup>, Dedek Syafitri<sup>4</sup>, Nuriyah<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2</sup>, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara<sup>3</sup>, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>4,5</sup>

\*Corresponding Author : zuhrinaaidha@uinsu.ac.id

### ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. Pemilihan pengobatan tradisional di masa pandemi menjadi pilihan yang tepat. Namun, Masyarakat Desa Sei Semayang masih kurang memanfaatkan TOGA sebagai salah satu upaya pencegahan dan peningkatan imun tubuh untuk mencegah paparan virus covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam memanfaatkan TOGA pada masa pandemi di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif untuk mengungkapkan variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan pemanfaatan TOGA pada masa pandemi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal, dengan responden adalah ibu-ibu yang menjadi keanggotaan PKK Desa Sei Semayang. Alasan pemilihan responden ini adalah karena ibu-ibu ini mewakili rumah tangga sebagai sasaran utama penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dalam memanfaatkan TOGA berada pada kategori baik sebesar 75%, kemudian responden yang memiliki sikap baik sebesar (72,5%), namun pada kategori tindakan responden berada pada kategori baik (80%). Kesimpulan pengetahuan dan sikap masyarakat belum tentu membawa dampak yang baik juga untuk tindakan pemanfaatan TOGA, terlebih karena alasan responden yang menginginkan hal yang instan. Saran yang bisa diberikan peneliti untuk hasil penelitian ini adalah masyarakat perlu diberikan edukasi bagaimana cara mengurus dan mengolah TOGA dengan cara yang sederhana, seperti memanfaatkan lahan pekarangan untuk TOGA.

**Kata kunci** : pemanfaatan, pengetahuan, perilaku, sikap, tanaman obat keluarga, tindakan, toga

### ABSTRACT

*During the Covid-19 pandemic, traditional medicine has become an option for people to improve the body's immune system. Choosing traditional medicine during a pandemic is the right choice. However, the Sei Semayang Village Community still does not utilize TOGA as an effort to prevent and increase the body's immunity to prevent exposure to the Covid-19 virus. This study aims to identify the behavior of utilizing family medicinal plants by describing the knowledge, attitudes, and actions of the community in utilizing TOGA during the pandemic in Sei Semayang Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The research method used in this study is a quantitative method with a descriptive research approach to reveal the variables of knowledge, attitudes, and actions of utilizing TOGA during a pandemic. The research location was Sei Semayang Village, Sunggal District, with the respondents being mothers who were members of the Sei Semayang Village PKK. The reason for selecting these respondents is because these mothers represent households as the main target of this study. The results showed that respondents' knowledge in utilizing TOGA was in the good category at 75%, then respondents who had a good attitude were (72.5%), but in the category of respondents' actions were in the good category (80%). The conclusion that the knowledge and attitude of the community does not necessarily have a good impact on the action of utilizing TOGA, especially because of the reasons for respondents who are not interested in utilizing TOGA.*

**Keywords** : family medicinal plants, TOGA, knowledge, attitude, action, utilization, behavior

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia sejak dahulu dikenal dengan penghasil komoditi rempah-rempah yang berlimpah sehingga mengundang ketertarikan negara luar untuk membeli rempah-rempah berkualitas dari Indonesia. Seiring berjalannya waktu pengobatan tradisional menjadi alternatif pengobatan berbagai penyakit. Sejak lama dan secara turun temurun masyarakat Indonesia memanfaatkan bahan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan. Seperti penelitian yang dilakukan dengan cara studi literatur tentang manfaat jintan hitam (*Nigella sativa* L.) sebagai immunomodulator yang merangsang sel kekebalan untuk bereaksi terhadap rangsang dan meningkatkan kekebalan tubuh. Sebagian masyarakat mengenalnya dengan habatussauda (Gunawati et al., 2020).

Teknologi yang berkembang menjadikan rempah tradisional yang diolah dan diuji klinis menjadi pilihan yang beragam bagi masyarakat untuk mengobati penyakit atau sekadar untuk meningkatkan imunitas tubuh sebagai pencegahan penyakit. Contoh obat tradisional yang beredar di pasaran dan teruji klinis seperti jamu dan obat fitofarmaka. Namun masyarakat tetap harus jeli dalam memilih obat tradisional dengan sediaan yang sudah modern (Parwata, 2017).

Tahun 2020 dunia dan bahkan Indonesia dihadapkan dengan pandemi Covid-19. Jangkitan virus yang menyebabkan kematian sebanyak ribuan orang di Indonesia dan munculnya stigma tentang pengobatan di rumah sakit, memaksa masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan lain yaitu dengan pengobatan tradisional. Tujuan utama pengobatan tradisional ini adalah untuk mencegah penyakit dengan meningkatkan imun tubuh. Karena virus tidak dapat berkembang pada tubuh manusia dengan kondisi imunitas yang baik (Mustofa & Suhartatik, n.d.).

Pandemi membentuk kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya dengan cara yang natural, atau yang disebut juga dengan hidup kembali ke alam (*back to nature*) dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga yang dipercaya masyarakat dapat berkhasiat meningkatkan imunitas tubuh (Kusumo et al., 2020). Karena sejak dahulu masyarakat Indonesia sudah memanfaatkan tanaman herbal sebagai minuman yang menyehatkan, dan kebiasaan mengonsumsi minuman herbal meningkat untuk mencegah penyakit. Contohnya jahe, merupakan jenis rempah yang banyak diolah sebagai minuman yang menghangatkan. Secara empiris jahe biasa digunakan masyarakat untuk mengobati masuk angin, gangguan pencernaan, sebagai analgesic dan antipiretik, anti inflamasi dan lain-lain (Permatasari et al., 2022).

Indikator terjadinya pemanfaatan dari sisi individu adalah pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Banyak atau tidaknya pengetahuan seseorang tentang sesuatu menjadi faktor perubahan perilaku. Hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja garmen terkait dengan penerapan protokol kesehatan di tempat kerja. Pekerja yang lebih tinggi pengetahuannya lebih patuh menjalankan protokol kesehatan daripada pekerja dengan pengetahuan yang kurang (Pratiwi et al., 2022). Namun, pengetahuan saja tidak cukup. Sikap yang dimiliki seseorang juga mendukung terjadinya perubahan perilaku. Dalam hal ini adalah pemanfaatan tanaman obat keluarga. Dalam buku perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014) sikap merupakan unsur kedua yang penting untuk perubahan perilaku seseorang. Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa tentang sikap terhadap gizi seimbang dan status gizi memiliki hubungan yang signifikan. Responden dengan sikap yang baik memiliki perilaku yang baik juga terhadap status gizi (Frovela, 2020).

Masyarakat di Desa Sei Semayang juga merasa resah dengan kondisi pandemi ini. Namun tidak banyak yang mereka lakukan untuk mencegah penularan covid-19. Perilaku penggunaan masker juga hanya dilakukan segelintir orang saja yang mengerti dan mau mencegah tertular virus covid-19. Melakukan aktivitas di luar rumah menjadi tidak leluasa.

Masyarakat harus meningkatkan daya tahan tubuh dengan salah satu mengonsumsi ramuan-ramuan herbal yang dipercaya berkhasiat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Kebijakan bekerja dari rumah pada kondisi pandemi menyebabkan beberapa kegiatan ibu-ibu di desa Sei Semayang terhenti, seperti perwiridan, kegiatan PKK dan sebagainya. Sehingga ibu-ibu ini mencari kegiatan lain seperti memanfaatkan lahan pekarangan untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA adalah tanaman obat-obatan atau herbal yang ditanam di lingkungan pekarangan dengan memanfaatkan lahan sempit yang hasilnya dinikmati oleh anggota rumah tangga tersebut (Nurbaeti & Mindarti, 2015).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan masyarakat di Desa Sei Semayang belum secara optimal memanfaatkan khasiat tanaman herbal baik secara sederhana maupun telah melalui pengolahan terlebih dahulu. Padahal melihat potensi rumah tangga di desa Sei Semayang cukup memadai untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai TOGA. Hanya beberapa rumah tangga saja yang sudah memulai memanfaatkan lahan sempit. Terlebih lagi desa Sei Semayang merupakan salah satu desa di lingkungan PT. Perkebunan Nusantara II, Sebagian besar warganya adalah karyawan atau pensiunan PTPN II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada masa pandemi Covid-19. Unsur pembentuk perilaku menurut Bloom (1908) kemudian disimpulkan oleh beberapa ahli sebagai pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan sesuatu hal yang diketahui oleh seseorang terhadap suatu benda atau objek tertentu. Sikap adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal yang diketahuinya, dan tindakan adalah wujud dari pemahaman atas sikap yang dimiliki (Rachmawati, 2019).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi domain perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pemanfaatan TOGA di Desa Sei Semayang pada masa pandemi covid-19. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang merupakan ibu-ibu yang termasuk dalam keanggotaan PKK desa Sei Semayang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 4 bagian yaitu karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pertanyaan pengetahuan terdiri dari 11 pertanyaan, sikap 9 pertanyaan, dan tindakan 10 pertanyaan. Pengetahuan, sikap dan tindakan dikategorikan sebagai “baik” dan “kurang baik”.

Item-item pertanyaan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan kepada responden penelitian. Uji validitas dilakukan pada 30 orang ibu-ibu PKK di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal. Hasilnya item kuesioner dinyatakan valid dengan skor > 0,3 dan dinyatakan reliabel dengan skor 0,736. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan uji univariat. Data karakteristik responden untuk melihat sebaran karakteristiknya, dan untuk variabel penelitian dilakukan uji deskriptif dengan univariat untuk mengidentifikasi frekuensi masing-masing variabel.

## **HASIL**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Semayang yang merupakan salah satu desa di wilayah pemerintahan Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis Desa Sei Semayang merupakan desa pinggiran yang bertetangga dengan Kota Medan dan Kota Binjai, maka jalan utama yang melintasi desa Sei Semayang disebut dengan Jalan Medan-Binjai. Desa ini merupakan desa yang termasuk basis PTPN II dan Sebagian besar warganya juga merupakan pensiunan atau masih bekerja sebagai karyawan di PTPN II, disamping pekerjaan lain yang digeluti oleh warga desa Sei Semayang seperti Guru, PNS, Karyawan

Swasta, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1. Hasil Uji Univariat Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (thn)	20-30	4	10
	31-50	30	75
	>50	6	15
Total		40	100
Pendidikan	SMP	3	7,5
	SMA Sederajat	31	77,5
	Pendidikan tinggi	6	15
Total		40	100
Pekerjaan	IRT	32	80
	Wira Usaha	8	20
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan umur responden paling besar pada rentang usia 31-50 tahun (75%). Pendidikan terakhir responden mayoritas pada SMA sederajat sebanyak 31 orang (77,5%), dan pekerjaan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (80%).

Usia produktif menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berada pada rentang 20-59 tahun, sejalan dengan hasil penelitian ini usia responden berada pada usia produktif. Pada usia tersebut seseorang lebih aktif melakukan kegiatan fisik baik sebagai pekerja maupun melakukan kegiatan atau aktivitas yang lain. Sejalan dengan hasil penelitian Suryadinata (2020) bahwa usia memiliki hasil yang signifikan dengan aktivitas fisik (Suryadinata et al., 2020). Semakin bertambah usia seseorang memungkinkan aktivitas yang terbatas diiringi dengan kemunduran fungsi alat gerak tubuh atau penyakit degeneratif. Tingkat pendidikan responden pada tingkat sekolah menengah atas merupakan tingkatan atas yang dianggap sudah memiliki penalaran yang lebih baik dibandingkan tingkat pendidikan di bawahnya. Sehingga tingkat pendidikan ini juga ada kaitannya dengan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pengetahuan yang merupakan tahapan awal dari sebuah perubahan perilaku (Dhirisma & Moerdhanti, n.d.). Pekerjaan responden dalam penelitian ini merupakan salah satu alasan seseorang melakukan aktivitas di rumah. Pekerjaan kaitannya dengan waktu luang yang dimiliki responden, dalam penelitian ini Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, memungkinkan memiliki waktu luang untuk mengurus rumah dan keluarga termasuk memanfaatkan tanaman obat keluarga.

Berikut ini merupakan hasil penelitian distribusi frekuensi variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian**

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	30	25
	Kurang	10	75
Total		40	100
Sikap	Baik	22	55
	Kurang	18	45
Total		40	100
Tindakan	Baik	29	72,5
	Kurang	11	27,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian ini 30 orang responden memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 10 orang lagi pada pengetahuan yang kurang baik tentang pemanfaatan TOGA. Menurut teori Laurence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) disebutkan bahwa pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yaitu penentu perubahan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014). Sehingga yang utama perlu dirubah dalam merubah perilaku seseorang adalah pengetahuan, disamping sikap dan tindakannya.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

Pemanfaatan tanaman obat keluarga juga memerlukan pengetahuan yang lebih banyak terkait jenis rempah, khasiat, dan cara pengolahannya. Sejalan dengan hasil penelitian Soraya (2022) bahwa pengetahuan memiliki signifikansi dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Soraya, 2022). Hasil penelitian yang sama didapatkan dari penelitian di Gampong Meunasah Intan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Pengetahuan terkait dengan pendidikan dan informasi yang dimiliki oleh responden (Fadhil & Laila, 2022). Pengetahuan merupakan unsur utama seseorang dalam bertingkah laku. Termasuk memutuskan untuk memilih pengobatan sendiri saat seseorang menderita suatu penyakit. Penelitian yang dilakukan kepada responden terkait pemilihan pengobatan sendiri pada penyakit diare didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden berpengaruh terhadap pemilihan pengobatan diare. Responden dengan pengetahuan yang tinggi cenderung memilih untuk mengobati diarenya dengan melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat tradisional atau menggunakan obat yang dapat dibeli di apotek (Kusumawati & Nugraheni, 2023).

Dalam penelitian ini didapatkan sikap responden yang baik berjumlah 22 orang dan yang kurang baik sejumlah 18 orang. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dalam diri sendiri maupun dari luar diri seseorang. Sikap juga merupakan bentuk motivasi atau dorongan dari sesuatu yang diketahui oleh seseorang (Notoatmodjo, 2014). Dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga, masyarakat memerlukan informasi yang cukup untuk mendorong terbentuknya sikap yang baik dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ASN di Sulawesi Selatan selama masa pandemi covid-19 (Amelia AP et al., n.d.). Tingginya pemanfaatan TOGA di daerah tersebut karena sikap merupakan penentu pengambilan keputusan termasuk untuk pengobatan atau pencegahan penyakit. Masih banyak masyarakat yang enggan memanfaatkan toga di masa pandemi covid-19 karena sikap yang terbentuk terfokus kepada pengobatan penyakit, dan bukan pada sisi pencegahannya. Masyarakat di Ethiopia Utara memiliki sikap yang baik dalam memanfaatkan pengobatan tradisional (Aragaw et al., 2020). Sikap merupakan faktor penentu kedua setelah pengetahuan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga. Beberapa responden memiliki sikap yang kurang baik disebabkan masih ada yang beranggapan bahwa obat tradisional belum menunjukkan khasiat yang cepat terhadap penyembuhan penyakit.

Tindakan pemanfaatan TOGA merupakan wujud nyata dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang. Tindakan adalah suatu perbuatan atau aksi yang dilakukan seseorang guna mencapai tujuan tertentu. Tindakan yang terwujud merupakan mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini menghasilkan tindakan responden dalam kategori baik sebanyak 29 orang. Jika melihat dari persentasenya sudah baik, namun melihat potensi desa sei semayang yang dicanangkan sebagai desa wisata herbal, diharapkan lebih banyak lagi masyarakat yang melakukan pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional (Agustiya et al., 2020). Responden memanfaatkan jahe, kunyit, sereh, sirih, dan jeruk nipis

sebagai obat tradisional dengan pengolahan sederhana seperti direbus dalam keadaan segar, atau dikeringkan kemudian direbus.

Masih ada masyarakat Desa Sei Semayang yang tindakan pemanfaatan TOGA nya kurang baik (11 orang). Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat yang memanfaatkan TOGA adalah orang tua, yang usianya di atas 50 tahun. Namun mereka terbatas dalam ruang gerak. Karena umur berhubungan dengan aktifitas fisik, karena semakin bertambahnya umur, kinerja organ tubuh melamam dan seseorang berpotensi menderita penyakit degeneratif (Suryadinata et al., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan pemanfaatan tanaman obat keluarga pada kategori baik. Namun masih ada responden dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang kurang baik. Sebaiknya dilakukan pelatihan mengenai pengolahan tanaman obat keluarga agar perilaku masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga lebih tinggi lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sumatera Utara, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia dalam bantuan penelitian BOPTN tahun 2022 yang telah memberikan dukungan dana kepada peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada keluarga dan rekan sejawat yang menjadi inspirasi dan semangat kami untuk meneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiya, H., Listyandini, R., & Ginanjar, R. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja. *Promotor*, 3(5), 473. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i5.4204>
- Amelia AP, R. A., Lindawati, & Gobel, F. F. (n.d.). *PERILAKU PEMANFAATAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA ASN DI DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN*.
- Aragaw, T. J., Afework, D. T., & Getahun, K. A. (2020). Assessment of Knowledge, Attitude, and Utilization of Traditional Medicine among the Communities of Debre Tabor Town, Amhara Regional State, North Central Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/6565131>
- Fadhil, Z., & Laila, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Gampong Meunasah Intan. In *Serambi Saintia Jurnal Sains dan Aplikasi: Vol. X* (Issue 2).
- Frovela, T. (2020). RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDES AND BEHAVIOR ABOUT NUTRITION BALANCE WITH NUTRITIONAL STATUS OF STUDENT IN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU IN 2020. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, 11(2), 158–166. <https://doi.org/10.36525/sanitas.2020.14>
- Gunawati, T. D., Mahmudah, F., & Sastyarina, Y. (2020). Studi Literatur: Aktivitas Imunomodulator Tanaman Jintan Hitam (*Nigella sativa* L.). *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 12, 211–217. <https://doi.org/10.25026/mpc.v12i1.427>

- Kusumawati, N. N., & Nugraheni, A. Y. (2023). The Correlation Between Knowledge Level with Attitude and Behavior Toward the Diarrhea Self-medication Among Parents of Toddlers in Parangjoro, Grogol, Sukoharjo, Central Java, Indonesia in 2021. *Proceedings of the 4th International Conference Current Breakthrough in Pharmacy (ICB-Pharma 2022)*, 3. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-050-3\\_12](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-050-3_12)
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). JAMU TRADISIONAL INDONESIA: TINGKATKAN IMUNITAS TUBUH SECARA ALAMI SELAMA PANDEMI. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>
- Mustofa, A., & Suhartatik, N. (n.d.). *MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KARANGTARUNA KEDUNGGUPIT, SIDOHARJO, WONOGIRI, JAWA TENGAH*. Retrieved October 26, 2023, from <https://journal.ummat.ac.id/article/download>
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan kesehatan* (p. 15).
- Nurbaeti, B., & Mindarti, S. (2015). Buku Saku Tanaman obat keluarga (TOGA). In *Isbn: 978-979-3595-49-8* (Vols. 1–24, Issue 09).
- Parwata, I. M. O. A. (2017). *OBAT TRADISIONAL OLEH*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_dir/0f79c797b6756c7aba83bf7bf577170e.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_dir/0f79c797b6756c7aba83bf7bf577170e.pdf)
- Permatasari, S., Munthe, E. A., Teresa, A., & Aryati, F. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai Minuman Penguat Imunitas Tubuh di RT 04 Kelurahan Bereng Pulang Pisau. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 376–382. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2723>
- Pratiwi, I. M., Paskarini, I., Dwiyaniti, E., Arini, S. Y., & Suswojo, H. (2022). The Relationship of Knowledge and Attitudes with Behavior of Implementing Health Protocols in Garment Workers. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 11(2), 168–177. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v11i2.2022.168-177>
- Rachmawati, W. C. S. K. M. K. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/<https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESEHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf>
- Soraya, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Wilayah Banjarmasin Barat. In *BORNEO JOURNAL OF PHARMASCIENTECH* (Issue 02).
- Suryadinata, R. V., Wirjatmadi, B., Adriani, M., & Lorensia, A. (2020). Effect of age and weight on physical activity. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 187–190. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1840>